

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kata yang sangat akrab dengan setiap manusia dan dialami setiap individu secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar seseorang dapat memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru dan intraksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2017:2).

Belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru, Lester D Crow & Alice Crow dalam Rohmalina Wahab (2015:17). Belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, Whittaker dalam Rohmalina Wahab (2015:17). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, Gene juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi, R. Gane dalam Ahmad Susanto (2016:1)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kebiasaan yang ditimbulkan akibat latihan / pengalaman sehingga terjadi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

### 2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuannya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Hasil belajar berupa capaian autentik kompetensi peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses yang karena prosesnya dilaksanakan dengan autentik, Asep Ediana Latip (2018:24).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Purwanto (2017: 54). Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, Ahmad Susanto (2016:5).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah capaian pembelajaran yang terdapat pada perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dirancang antara guru dan peserta didik dengan tujuan menghasilkan perubahan sikap serta peningkatan pemahaman pada diri siswa. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat menguasai materi yang disampaikan guru serta mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan hasil revolusi pemikiran progresif yang mengubah paradigma proses belajar mengajar menjadi berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yang secara historis terkungkung dalam kerangka paradigma yang berorientasi pada guru aktif (*teacher centered*), Asep Ediana Latip (2018:4).

Pembelajaran ialah suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, Ngalimun (2017:12). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan

pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik, Ahmad Susanto (2016:18).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemerolehan ilmu pengetahuan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik yang diberikan pendidik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa dengan bertujuan adanya hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.1.4 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu komponen dari kompetensi guru dimana guru harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang telah di rumuskan.

Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu, Slameto (2016:29). Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, Oemar Hamalik (2018: 44). Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar, Ahmad Susanto (2016: 26).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar.

### **2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, Ahmadi dalam Daryanto dan Syaiful (2017 : 115). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, Sudjana dalam Ahmad Susanto (2016:153). Metode pembelajaran adalah teknik atau Metode yang digunakan oleh pengajar untuk mengatur dan menyajikan materi pelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, Sugiyono (2017).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian cara, teknik, atau Metode yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memudahkan pemahaman peserta didik, dan memastikan tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **2.1.6 Metode Pembelajaran *Inkuiri***

#### **2.1.6.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Inkuiri***

*Inkuiri* adalah istilah dalam bahasa Inggris, merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, Zainal dan Ahmad (2019:24). Pembelajaran *Inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, Daryanto dan Syaiful (2017:263). Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta untuk belajar.

Metode pembelajaran *Inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk

belajar. Metode pembelajaran inkuri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

#### **2.1.6.2 Tujuan Metode *Inkuiri***

Pembelajaran berbasis *Inkuiri* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam metode ini, imajinasi ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. Hal ini disebabkan oleh bukti yang menunjukkan bahwa banyak penemuan penting yang ada saat ini hanya bermula dari imajinasi. Oleh karena itu, siswa didorong bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan, Abdul Majib (2015:223),

#### **2.1.6.3 Ciri-Ciri Metode *Inkuiri***

Abdul Majib (2015:222), Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas *Inkuiri* dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati ciri-cirinya. Berikut adalah ciri-ciri yang dimaksud:

- 1) Metode *Inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya Metode *Inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan,

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, Metode pembelajaran *Inkuiri* menempatkan guru sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

- 3) Tujuan dari penggunaan Metode pembelajaran *Inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.

#### **2.1.6.4 Langkah-langkah Metode *Inkuiri***

Abdul Majib (2015:224), Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Metode dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan Metode ini sangat tergantung kepada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya, dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan tersebut tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

- 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang

tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam Metode *Inkuiri*. Oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang pikiran, tetapi harus memiliki landasan pikiran yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

### 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Metode pembelajaran unkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

### 5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan

argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### 6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Dapat dijelaskan dengan cara sederhana, langkah-langkah metode *Inkuiri* yaitu :

1. Merumuskan Pertanyaan atau Masalah: Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan atau masalah yang ingin dipecahkan.
2. Mengumpulkan Informasi: Siswa mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan.
3. Mengembangkan Hipotesis: Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, siswa mengembangkan hipotesis atau dugaan sementara tentang jawaban atas pertanyaan atau masalah.
4. Menguji Hipotesis: Siswa merancang dan melakukan eksperimen atau penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan.
5. Menganalisis Data: Siswa mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari eksperimen atau penyelidikan untuk menentukan apakah hipotesisnya benar atau tidak.
6. Menarik Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data, siswa menarik kesimpulan tentang jawaban atas pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan.

7. Mengkomunikasikan Hasil: Siswa mempresentasikan hasil penyelidikannya kepada teman-teman atau guru, dan mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh.

Dengan metode *Inkuiri*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

#### **2.1.6.5 Keunggulan Metode *Inkuiri***

Abdul Majib (2015:227), Metode pembelajaran *Inkuiri* merupakan Metode pembelajaran yang banyak dianjurkan karena Metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ini merupakan Metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui Metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan Metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah Metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

#### **2.1.6.6 Kelemahan Metode *Inkuiri***

Abdul Majib (2015:227), Di samping memiliki keunggulan, Metode ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Jika Metode ini digunakan sebagai Metode pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, Metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Adapun cara mengatasi kelemahan dari metode *Inkuiri* yaitu :

- 1) Pantau dan beri arahan secara berkala: Guru harus aktif mengamati proses, memberikan masukan, dan memastikan semua siswa terlibat.
- 2) Tentukan indikator keberhasilan sejak awal: Misalnya, pemahaman konsep, kemampuan bertanya, atau kerja kelompok.
- 3) Libatkan siswa dalam penyusunan tujuan pembelajaran: Ini akan meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar mereka.
- 4) Berikan pelatihan keterampilan berpikir kritis dan mandiri: Sediakan waktu untuk melatih cara mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, dan mencari informasi.
- 5) Bagi tahap inkuiri ke dalam beberapa pertemuan: Misalnya, satu pertemuan untuk observasi, berikutnya untuk diskusi, dan terakhir presentasi hasil
- 6) Pilih materi yang cocok untuk pendekatan inkuiri: Tidak semua materi harus diajarkan dengan inkuiri, pilih yang menuntut eksplorasi dan pemahaman mendalam.
- 7) Integrasikan penilaian kognitif dan proses inkuiri: Guru dapat menilai pemahaman materi melalui presentasi, laporan, dan tanya jawab selama proses inkuiri.

### **2.1.7 Materi Pembelajaran**

#### **Siklus Hidup Makhluk Hidup**

## 1. Siklus Hidup Tumbuhan

Siklus hidup pada tumbuhan umumnya diawali oleh biji. Kali ini kamu akan mempelajari siklus hidup salah satu tumbuhan berbiji, yaitu manga. Tumbuhan manga memiliki siklus hidup mulai dari biji hingga menghasilkan biji kembali. Supaya lebih jelas, pelajari fase-fase pada siklus hidup tumbuhan manga berikut.

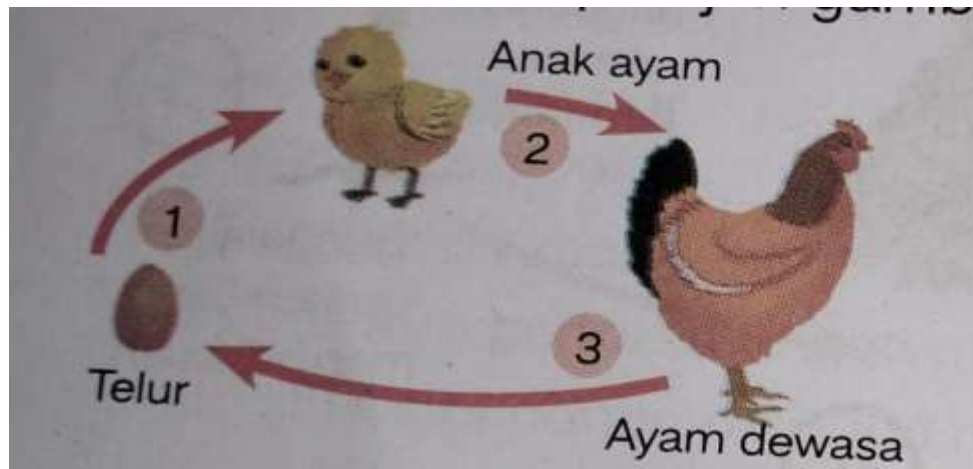


**Gambar 2.1 Siklus Hidup Tumbuhan Mangga**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

## 2. Siklus Hidup Hewan

### a. Siklus Hidup Hewan Berdasarkan Cara Perkembangbiakannya

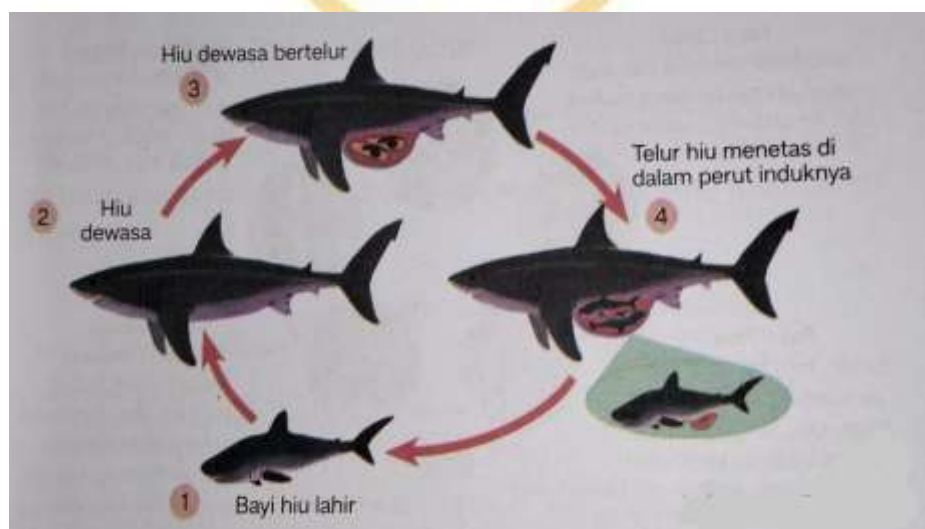
Apakah kamu pernah melihat hewan di sekitarmu? Hewan – hewan tersebut ada yang berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar), melahirkan (vivipara) ataupun bertelur dan melahirkan (ovovivipar). Pada pembelajaran ini, dimana akan mempelajari dan membedakan siklus hidup ayam, kucing dan ikan hiu. Apakah kamu tahu dari mana hewan-hewan tersebut berasal? Apakah mereka berasal dari telur atau mereka lahir serupa dengan induknya? Ayo, pelajari dan perhatikan gambar-gambar berikut.



**Gambar 2.2 Siklus Hidup Ayam (Hewan Ovipar)**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)



**Gambar 2.3 Siklus Hidup Kucing (Hewan Vivipar)**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)



**Gambar 2.4 Siklus Hidup Ikan Hiu (Hewan Ovovivipar)**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

**b. Siklus Hidup Hewan dengan Metamorfosis**

Sebelumnya kamu telah mengenal metamorphosis kupu-kupu, katak dan belalang. Kali ini kamu akan mempelajari metamorphosis hewan yang memiliki keuntungan ekonomis serta hewan yang dapat merugikan manusia. Contoh hewan yang banyak memberikan keuntungan bagi manusia antaranya lebah dan ngengat sutra. Adapun contoh hewan yang merugikan manusia adalah kecoa. Lebah dan ngengat sutra mengalami metamorphosis sempurna, sedangkan kecoa mengalami metamorphosis tidak sempurna. Mari, kita pelajari siklus hidup ketiga contoh hewan tersebut pada penjelasan berikut.

**1) Metamorfosis Sempurna**

**a) Siklus Hidup Lebah**

Lebah merupakan satu-satunya hewan yang dapat menghasilkan madu. Lebah akan menelan dan memuntahkan nectar bunga berulang-ulang, sehingga terbentuknya madu yang dapat kita konsumsi. Siklus hidup lebah terdiri atas empat fase yaitu telur, larva, pupa dan imago. Berikut adalah penjelasan dari setiap fase pada siklus hidup lebah.



**Gambar 2.5 Siklus Hidup Lebah**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

**b) Siklus Hidup Ngengat Sutra**

Apakah kamu mempunyai baju berbahan sutra ? Tahukah kamu bahwa kain sutra dihasilkan dari salah satu fase siklus hidup ngengat ? Sutra merupakan serat yang melapisi pupa ngengat sutra yang disebut kokon. Mari pelajari siklus hidup ngengat sutra pada gambar berikut.



**Gambar 2.6 Siklus Hidup Ngengat Sutra**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

## 2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti kecoak, jangkrik, belalang dan semut. Kali ini kamu akan mempelajari siklus hidup kecoak sebagai hewan yang merugikan manusia.



**Gambar 2.7 Siklus Hidup Kecoak**  
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

Kecoak termasuk hewan yang dianggap hama rumah, karena biasanya hidup di tempat yang kotor. Kecoak dapat menyebarkan bakteri yang menyebabkan penyakit asma serta alergi. Namun, dibalik sifatnya yang merugikan tersebut, kecoa juga memiliki manfaat. Kecoak dapat memakan apa saja termasuk tumbuhan atau hewan yang telah mati. Dengan demikian kecoak sebenarnya sangat bermanfaat bagi bumi kita sebagai hewan pendaur ulang. Hal ini menunjukkan kuasa Tuhan yang menciptakan semua makhluk hidup dengan segala kebermfaatnya.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu kata yang sangat akrab dengan setiap manusia dan dialami setiap individu secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar seseorang dapat memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru dan intraksi dengan lingkungan.

Banyak cara untuk membuat anak agar lebih aktif di kelas dan tidak mudah bosan di kelas, seperti menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan semenarik mungkin dengan begitu dapat menarik perhatian anak supaya tidak bosan di kelas dengan begitu dapat membuat proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Pembelajaran *Inkuiri* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan metode pembelajaran.

Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat dan aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dengan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Metode *Inkuiri* ada 6 langkah yaitu melakukan orientasi terhadap

masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan kesimpulan. iyalk

Pembelajaran *Inkuiri* dengan sangat bagus dan dapat menarik minat belajar siswa, dimana Metode pembelajaran *inkuri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan anlitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal itu dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa salah satunya dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehinga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu perubahan prilaku yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, adapun sistematis kerangka berpikir dapat dilihat sebagai beriku :



## Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berpikir

### 2.3 Defenisi Operasional

Berdasarkan memahami maksud dari menggunakan kata judul dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

#### 1. Metode *Inkuiri*

Metode *Inkuiri* dalam penelitian ini merupakan adanya suatu tindakan, teknik atau yang disebut metode yang dirancang dan dipakai oleh pendidik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan mendapatkan hasil yang memuaskan, maksudnya yaitu dengan menggunakan metode *Inkuiri* menarik perhatian siswa, minat, keinginan, rasa ingin belajar siswa dalam pembelajaran IPAS agar siswa tidak ada rasa bosan dan jenuh.

#### 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan hasil capaian atau nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilakukan atau dilaksanakan yang didapat dari hasil pengerjaan *posttest*.

#### 3. Materi Siklus Hidup Makhluk Hidup

Materi siklus hidup makhluk hidup ini merujuk pada kompetensi siswa dalam memahami pelajaran IPAS dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Siswa Kela IV SD

Siswa kelas IV SD di SD Negeri 060930 Medan Johor adalah sebagai populasi dan sampel peneliti. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SD dalam melihat pengaruh pembelajaran penggunaan Metode *Inkuri*.

#### 5. Pengaruh Metode *Inkuri*

Pengaruh metode *Inkuri* merujuk pada sejauh mana penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi Siklus Hidup Mahhluk Hidup.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini ada Pengaruh yang signifikan Penggunaan Metode *Inkuiri* siswa Pada Mata Pelajar IPAS kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

#### **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Hasil yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya adalah memposisikan penelitian yang sudah ada dengan memposisikan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang hamper serupa pernah dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nika Nirmala ,dkk yang berjudul “Pengaruh Metode *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD N 1 Jarum Tahun Pelajaran 2024/2025” dan Penelitian dari Maria yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa.”